Penulisan Populer

Zulkifli Makmur

Sekolah Tinggi Agama Islam Darud Dakwah wal Irsyad Kota Makassar

zulkifli.makmur@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Artikel ini merupakan hasil presentasi kiat-kiat menulis esai di acara KOMA Universitas Negeri Padang. Penulis berusaha memaparkan cara-cara mudah menciptakan tulisan yang luwes, estetik, dan mudah dicerna.

Pendahuluan

Sebelum membahas penulisan populer, alangkah eloknya jika tulisan ini mengawali penyampaian dengan mendefinisikan penulisan populer itu sendiri. Penulisan merupakan upaya mendokumentasikan gagasan melalui media teks. Tentunya karena memiliki fungsi menyampaikan gagasan, bahasa tertulis harus memenuhi kaidah-kaidah standar untuk dapat diterima oleh pembaca (Makmur, Z: 2020). Ini penting sebab pembuat gagasan harus memiliki keyakinan bahwa tulisannya tersebut mampu sampai ke pembaca dengan makna yang jelas, tidak gelap apalagi memiliki pesan yang bersayap atau bahkan absurd.

Penulis tidak selamanya mengawasi makna yang ditangkap oleh pembaca. Teks akan tersebar melampaui ruang dan waktu, sedangkan penulis tidak memiliki kuasa mengarahkan kepada tangan siapa tulisannya akan bermuara dan kapan tulisannya akan musnah. Teks akan terus dibaca, diarsipkan (jika sempat) dan dibaca kembali jika dibutuhkan. Oleh karena itu, bahasa teks harus memenuhi kaidah-kaidah standar sehingga baik penulis maupun pembaca memiliki standar makna yang sekurang-kurangnya tidak menciptakan gap pemaknaan bagi keduanya (Makmur, Z: 2020). Syarat utama suatu teks yang jelas adalah memenuhi standar penulisan, meliputi tata bahasa, diksi, konteks, dan urutan logis setidaknya tidak ada kontradiksi di dalam urutannya.

Populer memiliki akar kata yang sama dengan *people* atau masyarakat. Dapat diartikan bahwa populer sepadan dengan kata ‘merakyat’ (Makmur, Z., A. D., & Nur, A: 2020). Jika diperhatikan pengertian asalnya, populer memiliki pengertian segala sesuatu yang dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat. Ciri-cirinya dapat diperhatikan dari bentuknya. Ia dangkal, ringan, terang benderang, dan mengikuti selera publik.

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa penulisan populer memiliki ciri sebagai berikut: ringan dalam pemilihan kosakata, yang artinya kosakata yang digunakan adalah kosakata keseharian yang kerap digunakan dalam bahasa sehari-hari; Dangkal dalam makna, yaitu tidak muluk-muluk dalam menciptakan kesan; jelas secara alur, yakni menggunakan alur umum, lurus atau tidak kompleks; terang benderang idenya, ini dimaksudkan agar pembaca tidak memiliki imajinasi yang tidak jauh dari kegelisahan publik seperti ide percintaan yang umum, dan; mengikuti selera publik, atau mengikuti tren yang berkembang saat ini (Makmur, Z., Sainuddin, I. H., S, Arsyam, M., & HERIANTO, H: 2020).

Ciri lain dari penulisan pop cenderung mengabaikan ide. Ide yang absurd dapat menjauhkan pembaca. Pembaca pop menyenangi tulisan yang memainkan gaya dibandingkan ide kebaruan. Karena fokus pada tren yang berkembang penulisan pop harus bersaing dengan sesama genrenya sehingga mudah ditinggalkan oleh perkembangan tren terbaru. Di posisi ini karya tulis menjadi kurang berkelas lagi yang membuatnya menjadi picisan.

Sejauh ini genre penulisan pop pengulas paparkan adalah Fiksi, Travel Writing, dan Esai. Fiksi adalah sebuah karya imajinatif yang memiliki ruang, waktu, tokoh, dan konflik (Alwi, Andi M. S., Muhammad Arsyam, Ibnu H. Sainuddin, S, and Zulkifli Makmur: 2020). Fiksi pop memiliki formula yang diinginkan oleh pembaca, misalnya apabila fiksi tersebut bergenre detektif maka pembaca menunggu kejutan di dalam ceritanya; jika fiksi bergenre romance maka yang ditunggu oleh pembaca adalah pertemuan sepasang kekasih tersebut, atau; jika ia bergenre horror, yang ditunggu adalah kecemasannya. Pakem formula ini yang membuat fiksi mudah dinikmati oleh pembaca, atau di dalam terma studi fiksi pop disebut *one-sit-reading* yang artinya fiksi atau novel tersebut bisa selesai dalam sekali duduk (Makmur,

Z: 2020). Travel Writing merupakan genre lain di dalam esai. Penulis berusaha menumpahkan pengalaman dan kenikmatannya melakukan perjalanan dari satu kota ke kota yang lain, meloncat dari satu tempat peristirahatan ke tempat peristirahatan yang lain. Genre ini mulai menjadi kegemaran massal sejak memasuki dasawarsa kedua di milenium ketiga ini, terutama makin ramainya pengguna social media terkhusus di Indonesia. Di Indonesia sendiri bermunculan travel writing seperti Naked Traveler dan beberapa yang lain (Makmur, Z: 2020). Terlebih lagi memasuki periode Presiden Joko Widodo, catatan-catatan traveling atau semacam petualangan mencari tempat-tempat wisata baru banyak berkembang karena mendapat dukungan oleh pemerintah (HERIANTO, H., Jusmiana, A., Jusmawati, J., & Makmur, Z: 2020).

Esai adalah semacam tulisan bebas yang memiliki kekhasan, yaitu memegang fakta-fakta yang jelas dengan gaya yang beragam. Penulis esai seperti memiliki kepuasan ketika mengungkapkan perasaan dan sikapnya melalui metafora atau bahkan bahasa yang eksplisit dengan cara-cara yang unik. Sudut pandang esais (predikat seorang penulis esai) begitu penting. Sebab, paradigma penulis biasanya tidak umum, menabrak pakem, namun pembawaannya ringan karena esais jarang menggunakan kosakata ilmiah (Makmur, Z: 2020). Salah satu alasan kenapa saya memilih esai sebagai tulisan pop ialah ukurannya yang tidak panjang. Cocok untuk pembaca Indonesia. (:’D sorry)

Sejauh ini kebanyakan profesi yang produktif menulis esai adalah jurnalis, sastrawan, dan akademisi (Makmur, Z: 2020). Namun tidak dapat dipungkiri tidak sedikit esais datang dari profesi-profesi yang lain seperti politisi, fungsional pemerintahan, atau penulis-penulis muda yang mengganderungi literasi. Ini membuka peluang bagi siapapun yang mau belajar mengulas gagasan melalui media teks dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Keuntungan meramu ide dengan menulis esai adalah tidak adanya pakem khusus dalam teknik kepenulisannya. Seorang esais kerap meramu idenya menyerupai penulisan fiksi. Ia menulis pengalaman pribadinya dengan berharap pembaca juga dapat mengalami getir yang dialami penulis. Penulis hanya bertanggungjawab atas keaslian pengalamannya, bukan pada metodologinya. Urutan kejadiannya pun memiliki plot yang tidak *melulu* lurus (Makmur, Z., & Sainuddin, I. H., S: 2020). Karena plot dalam esai itu bisa dibuat kompleks, maka penulis mampu menciptakan emosi yang beraneka ragam di dalam tulisannya. Keuntungan yang lain dari esai adalah ia tidak bertanggungjawab pada kebenaran, sehingga penulis esai mampu menginterupsi kemapanan yang secara umum dipandang benar dan baik. Itulah mengapa esai tidak berisi sikap penulis yang tidak menggurui pembacanya. Meski begitu, esais tetap harus menggunakan bahasa yang santun, dan menghindari isu SARA (Makmur, Z: 2020). Jika yang dimaksud teori adalah bingkai yang digunakan dalam menjawab satu masalah, maka esai juga merujuk pada teori. Namun teori disini tidak melulu menggunakan teori yang memiliki tesis berjubel ala karya ilmiah. Teori oleh esais tidak sedikit menggunakan kutipan, atau pemikiran novel bahkan puisi untuk membingkai persoalan. Selain itu, keuntungan lain mengulas gagasan dengan esai adalah penulis tidak perlu memiliki strata akademik tertentu.

Berikut pengulas memaparkan langkah-langkah Penulisan Esai:

- Buat satu ide.
- Bungkus dengan ide yang lain.
- Hubungkan ide-ide itu dengan menggunakan ide-ide yang lain secara imajinatif
- Hubungan yang imajinatif itu nantinya akan diatur oleh plot.
- Tentukan plotnya.
- Permainkan amarah pembaca.
- Hati-hati dengan kosakata ilmiah. Jika tidak populer, sebaiknya jelaskan terlebih dahulu artinya sebelum melangkah ke pembahasan yang lain.
- Ciptakan ending.

Penutup

Dengan adanya ulasan ini diharapkan mahasiswa atau umum dapat terinspirasi untuk menciptakan gagasan-gagasan unik serta membangun sikap melalui esai.

Adapun kerangka dalam penulisan esai ini sebagai berikut

Penulisan

- Penulisan merupakan upaya menyampaikan gagasan dengan menggunakan media teks.
- Syarat utama dari teks adalah memenuhi standar penulisan, meliputi tata bahasa, diksi, dan urutan logis antar kalimat serta paragraf.

Penulisan Populer

- Populer memiliki akar kata yang sama dengan “people” atau jika dikonversi ke dalam bahasa Indonesia berarti “merakyat.”
- Populer berarti sesuatu yang yang dapat dinikmati secara dangkal, ringan, dan terang benderang, mengikuti selera publik.

Penulisan Pop

- Penulisan yang ringan dalam kosakata, dangkal dalam makna, jelas secara alur, terang-benderang idenya, mengikuti selera publik gayanya.
- Mengabaikan ide, mengutamakan gaya.
- Picisan
- Contoh genre Pop Writing: Fiksi, Travel Writing, Esai

Penulisan Esai

- Penulis esai biasanya adalah jurnalis, sastrawan, atau ilmuwan yang memiliki ide untuk menulis tetapi jenuh menumpahkan idenya sesuai kaidah bidang yang digelutinya
- Jurnalis: Goenawa Moehammad, Putut EA
- Sastrawan: Eka Kurniawan, M Aan Mansur
- Ilmuwan: Ariel Heryanto, Mahfud MD

Keuntungan Esai

- Bergaya fiksi, tapi memiliki data konkret.
- Biasanya memiliki plot
- Membangun emosi.
- Tidak menggurui, tetapi sikap penulis tidak mengambang.
- Memiliki basis teori yang kuat, meskipun teori itu berasal dari sudut pandang fiksi (prosa)
- Bisa ditulis oleh siapa saja

Langkah-langkah Penulisan Esai

- Buat satu ide.
- Bungkus dengan ide yang lain.
- Hubungkan ide-ide itu dengan menggunakan ide-ide yang lain secara imajinatif
- Hubungan yang imajinatif itu nantinya akan diatur oleh plot.
- Tentukan plotnya.
- Permainkan amarah pembaca.
- Hati-hati dengan kosakata ilmiah. Jika tidak populer, sebaiknya jelaskan terlebih dahulu artinya sebelum melangkah ke pembahasan yang lain.
- Ciptakan ending.

Sebebas-bebasnya suatu esai ia harus berpijak pada hasil pengamatan (data)

Rujukan

Makmur, Z., A. D., & Nur, A. (2020, October 26). Perempuan dalam Tubuh Laki-Laki Makassar; Sebuah proyeksi Pertunjukan Musik Inovatif Maskur Al-Alief, “Pasang dalam Bunyi-Bunyian Mangkasara”. <https://doi.org/10.31219/osf.io/x36c8>

Makmur, Z. (2020, October 26). Demi Kopi; Apresiasi Tari Pong Tiku Karya Ridwan Aco. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m29ky>

Makmur, Z. (2020, October 22). Negeri Berlinang Mitos (sebuah Ulasan Novel "Negeri Lima Menara" Karya Ahmad Fuadi). <https://doi.org/10.31219/osf.io/tqc4j>

Makmur, Z. (2020), October 22). Penjurian Sastra di Masa Kebiasaan Baru. <https://doi.org/10.31219/osf.io/5vymt>

Makmur, Z. (2020, October 17). Film Snowden; antara Paranoia dan Tipuan-Tipuan Klasik Amerika. <https://doi.org/10.31219/osf.io/9hgc7>

Makmur, Z., & Sainuddin, I. H., S. (2020, October 10). Karenang di atas Canon (sebuah Apresiasi). <https://doi.org/10.31219/osf.io/k6r94>

Makmur, Z. (2020, October 13). Paradoks Hubungan antara Manusia, Lingkungan, dan Sains dalam Enam Sekuel Film Final Destination (Sebuah Pendekatan Self-Deconstruction). <https://doi.org/10.31219/osf.io/eacgs>

Makmur, Z. (2020, September 10). Dekonstruksi puisi "The Divine Comedy" karya Dante Alighieri dalam Novel "Inferno" karya Dan Brown. <https://doi.org/10.31219/osf.io/cwypx>

HERIANTO, H., Jusmiana, A., Jusmawati, J., & Makmur, Z. (2020, June 21). Comparing Learning-at-home Activities of Students Living in Cities and Those Living in Villages during the Covid-19 Pandemic. <https://doi.org/10.31219/osf.io/m4x9b>

Alwi, Andi M. S., Muhammad Arsyam, Ibnu H. Sainuddin, S, and Zulkifli Makmur. 2020. "PELESTARIAN LINGKUNGAN SEBAGAI IMPLEMETASI DAKWAH BI AL-HAL DAN WUJUD KESADARAN MASYARAKAT." OSF Preprints. August 18. doi:10.31219/osf.io/vf6qm.

Makmur, Z. (2020, August 2). Membangun Kesadaran Apokaliptik melalui Sastra di Masa Pandemi. <https://doi.org/10.31219/osf.io/utvyk>

Makmur, Z., Sainuddin, I. H., S, Arsyam, M., & HERIANTO, H. (2020, July 4). Paradoxical Relationship between Humans, the Environment, And Science in Final Destination (Movies). <https://doi.org/10.31219/osf.io/ukr4g>